



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2060-2071

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Motivasi Orangtua dengan Penguasaan Kosakata Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Surakarta

Reema Puti Bilqis Al Sean^{1✉}, Kiyat Sudrajad², Alfiani Vivi Sutanto³

Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: reemaputibilqisalsean@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan komponen fundamental dalam perkembangan bahasa anak. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata pada anak dengan disabilitas intelektual adalah motivasi orangtua. Menurut (WHO) 2018, prevalensi disabilitas intelektual di Indonesia pada saat ini sekitar 1-3% dari populasi. Tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi orangtua dengan penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta. Metode Penelitian desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 anak Disabilitas Intelektual di SLB Panca Bakti Mulia, SLB B YAAT Surakarta, dan SLB-C YPSLB Kerten Surakarta. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purpose sampling. Hasil uji menggunakan *spearman rank*, didapatkan hasil p sebesar 0.049 yang artinya bahwa H_a diterima, karena nilai ($p < 0.050$). Kesimpulannya ada hubungan antara motivasi orangtua dengan penguasaan kosakata. Korelasi ini bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi orangtua, semakin tinggi pula penguasaan kosakata.

Kata Kunci: *Motivasi Orang Tua, Anak Disabilitas Intelektual, Kosakata*

Abstract

Vocabulary mastery is a fundamental component in children's language development. One important factor that can influence vocabulary acquisition in children with intellectual disabilities is parental motivation. According to (WHO) 2018, the prevalence of intellectual disabilities in Indonesia is currently around 1-3% of the population. Objective To determine the relationship between parental motivation and vocabulary mastery in children with intellectual disabilities in SLB Surakarta. The population in this study was 30 children with intellectual disabilities in SLB Panca Bakti Mulia, SLB B YAAT Surakarta, and SLB-C YPSLB Kerten Surakarta. Sampling used in this study was purposive sampling technique. The test results using spearman rank, obtained a p result of 0.049 which means that H_a is accepted, because the value ($p < 0.050$). In conclusion, there is a relationship between parental motivation and vocabulary mastery. This correlation is positive, which means that the higher the parental motivation, the higher the vocabulary mastery.

Keywords: *Parental Motivation, Children with Intellectual Disabilities, Vocabulary*

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata adalah komponen dasar dalam mengembangkan bahasa anak-anak. Ini dapat menghalangi kemampuan mereka untuk berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi. Faktor penting yang dapat memengaruhi kosakata pada anak-anak dengan disabilitas intelektual adalah motivasi orang tua. Motivasi orang tua, termasuk tingkat partisipasi, dukungan emosional dan upaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang menguntungkan, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak-anak (Wildmon & Kenneth, 2024).

Setiap orang tua harus memiliki perspektif yang berbeda tentang cara merawat anak, karena sangat berpengaruh dengan perkembangan bahasa dan bicara anak. Orangtua harus memilah dan memilih bagaimana memotivasi yang tepat untuk anaknya (Putri & Yamin, 2021).

Anak yang mengalami perkembangan bahasa, bertambah umur anak pasti akan bertambahnya kosakata. Oleh karena itu, penting untuk mendukung bahasa dan komunikasi anak sejak usia dini. Kosakata yang lemah anak ini akan memengaruhi komunikasi dengan orang lain. (Amelia, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, sekitar 15% dari populasi disabilitas intelektual di dunia. Prevalensi disabilitas intelektual di Indonesia adalah sekitar 1-3%. Prevalensi untuk disabilitas intelektual ringan 0,37-0,59%, sementara disabilitas intelektual sedang, berat dan sangat berat adalah 0,3-0,4%. Dampak tertinggi anak pada usia sekolah, dengan usia 10 hingga 14 tahun (Deanikha & Tirtawati, 2023).

Kondisi yang terkait dengan kesulitan bicara dan bahasa meliputi: ADHD, *spektrum autisme*, disabilitas kognitif dan intelektual, *down syndrome*, gangguan pendengaran. Dalam edisi kelima dari *Diagnostic dan Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-V)*, diagnosis retardasi mental (*mental retardation*) pada DSM-IV diubah namanya menjadi disabilitas intelektual (*intellectual disability*). Disabilitas intelektual adalah gangguan dalam periode pengembangan, mempengaruhi tingkat kecerdasan seperti kognitif, bahasa motorik, dan kapasitas sosial. Anak dengan disabilitas intelektual dalam segi kecerdasan ini mengalami keterbatasan untuk belajar, kesulitan untuk merawat diri, dan sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, dalam fungsi mental, anak dengan disabilitas intelektual sulit untuk fokus dan mudah lupa (Deanikha & Tirtawati, 2023).

Disabilitas Intelektual menurut *American Psyciatric Association* (2013) dalam ASHA, adalah individu dengan disabilitas intelektual yang memiliki fungsi adaptif dalam konseptual, sosial, bagian praktis. Defisit pada fungsi intelektual yaitu perkembangan bahasa, pemikiran, penyelesaian masalah, perencanaan, berpikir abstrak, pertimbangan, belajar dalam akademik dan belajar dari pengalaman (Deanikha & Tirtawati, 2023).

Disabilitas intelektual ini memiliki kondisi perkembangan yang menghambat fungsi kognitif dan adaptif pada seseorang. Dan umumnya muncul dari anak-anak dan memiliki banyak efek berbeda tergantung pada tingkat keparahannya. Beberapa karakteristik umum dari disabilitas intelektual mencakup kesulitan dalam belajar, memahami informasi, pemecahan masalah dan interaksi sosial (Nurshadrina & Primana, 2023). Pada tingkat ringan, seseorang memiliki keterlambatan dalam kemampuan belajar dan mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Di tingkat yang lebih berat, seseorang mungkin mengalami kesulitan berkomunikasi, beradaptasi, dan melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan (Oranga *et al.*, 2022). Pendekatan untuk membantu penyandang disabilitas intelektual dapat bervariasi tergantung pada keparahan dan kebutuhan individu. Ini mungkin termasuk program pendidikan khusus, dukungan keluarga dan akses ke layanan kesehatan mental. Pentingnya dukungan termasuk dari keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak dapat diabaikan untuk membantu penyandang disabilitas intelektual untuk mencapai potensi terbaik mereka (Vilaseca *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (Antono *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pendidikan yang dirancang secara spesifik untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak berkebutuhan khusus agar memiliki kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial, salah satunya melatih kemampuan komunikasi berbahasa. Anak

berkebutuhan khusus cenderung memiliki kesulitan mengontrol penggunaan bahasa, baik proses reseptif maupun produktifnya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Saputra et al., 2023) menyatakan bahwa anak dengan disabilitas intelektual membutuhkan kemampuan dalam penguasaan kosakata yang baik dan benar agar dapat membantunya dalam memiliki keterampilan sosial.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Fithriani (2020) meneliti tentang "Peran Orangtua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga". Penelitian ini bertujuan untuk keberhasilan belajar anak dengan memerlukan dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik utama. Orang tua punya peranan penting dan pengaruh besar terhadap pendidikan anak disamping jadi pendidik, pendorong, fasilitator, pembimbing juga punya tanggung jawab mendidik bersikap lemah lembut, sopan santun. Motivasi orang tua mempunyai peranan penting karena tanpa adanya motivasi, seorang anak tidak akan dapat mencapai hasil yang baik. Motivasi orang tua termasuk motivasi *ekstrinsik* yaitu mempunyai motif-motif yang aktif sebagai perangsang dalam belajar sehingga anak-anak memerlukan perhatian dan pengarahan khusus dari orang tua secara rutin.

Penelitian terkait menurut Amelia (2020) meneliti tentang "Hubungan Persepsi Dukungan Orangtua Dengan Kosakata Anak Usia 6-7 Tahun". Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan persepsi dukungan orangtua sosial terhadap penguasaan kosakata usia 6-7 tahun di Wilayah Jakarta Selatan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi dukungan orangtua dengan penguasaan kosakata dengan nilai koefisien determinasi 71%, Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa terdapat hubungan persepsi dukungan orangtua terhadap penguasaan kosakata.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2023) meneliti tentang "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autis Usia Sekolah di SDLBN Bangkinang Kota Tahun 2022". Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Deanikha & Tirtawati (2023) meneliti tentang "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Penguasaan Kosakata Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Surakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada antara pola asuh orangtua dengan kemampuan pemahaman kosakata pada anak disabilitas intelektual. Pola asuh orangtua berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan pemahaman kosakata pada anak, semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula kemampuan pemahaman kosa kata anak.

Suatu penguasaan berkaitan dengan pemahaman yang berarti tidak hanya mengingat ataupun menghafal sesuatu, namun untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dengan kata-kata sendiri. Anak disabilitas intelektual memiliki kesulitan mempelajari hal baru serta melakukan aktivitas kesehariannya (Deanikha & Tirtawati, 2023). Penguasaan kosakata seorang anak berkaitan dengan pemahaman terhadap pengetahuan yang dimiliki (Amelia, 2020). Anak disabilitas intelektual mengalami keterlambatan pada penguasaan kosakata, dengan tingkat kosakata mereka sesuai dengan usia mental. Tingkat penguasaan kosakata anak mempengaruhi klasifikasi disabilitas intelektual, kemampuan berbahasa, kemampuan akademik, dan adaptasi anak (Khairiyah *et al.*, 2024).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap anak disabilitas intelektual. Dengan adanya penelitian ini, nantinya orang tua akan lebih termotivasi untuk merawat anak disabilitas intelektual. Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Orangtua Dengan Penguasaan Kosakata Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Surakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat *cross sectional*, di mana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelatif untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 anak disabilitas intelektual di SLB Panca Bakti Mulia, SLB YAAT Surakarta dan SLB-C YPSLB Kerten Surakarta. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Anak disabilitas intelektual yang tidak memiliki disabilitas lain di SLB Panca Bakti Mulia, SLB B YAAT Surakarta, dan SLB-C YPSLB Kerten Surakarta, Orang tua yang bersedia untuk memberikan informasi, dan mengizinkan anaknya untuk dijadikan responden penelitian dan mengikuti jalannya penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Anak tidak masuk saat dilakukan tes, orangtua tidak melengkapi kuesioner.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Informed Consent*),

pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan Peneliti dan dalam hal ini menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data (*Confidentiality*) dan menjaga kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan motivasi orang tua dengan penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta diperoleh melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis univariat dan analisis bivariat dalam pengolahan data.

Table 1. Gambaran Responden

Variabel	N	%
Asal Sekolah		
SLB Panca Bakti Mulia	13	43.3
SLB B YAAT Surakarta	8	26.7
SLB-C YBSLB Kerten Surakarta	9	30.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Usia		
7-11 Tahun	9	30.0
12-16 Tahun	19	63.3
17-20 Tahun	2	6.7
Tingkat Sekolah		
SDLB	15	50
SMPLB	12	40
SMALB	3	10

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden pada asal sekolah yang tertinggi pada SLB Panca Bakti Mulia dengan presentase 43.3%. Dari segi jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan persentase 53.3%. Dilihat dari usia, responden dengan usia 12-16 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 63.3%. Dilihat dari tingkat sekolah, responden paling banyak pada tingkat sekolah SDLB dengan persentase 50%.

Tabel 2. Gambaran Motivasi Orangtua

Kategori	Responden (N)	Persentase (%)
Baik	29	96.7
Sedang	0	0
Kurang	1	3.3
Total	30	100

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0*

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua yang memiliki kategori baik sebanyak 29 orang (96.7%), sedang tidak ada dan kurang sebanyak 1 orang (3.3%). Dapat disimpulkan bahwa kategori baik adalah jumlah terbanyak.

Tabel 3. Gambaran Penguasaan Kosakata Anak Disabilitas Intelektual

Kategori	Responden (N)	Persentase (%)
Baik	20	66.7
Rata-rata	8	26.7
Kurang	2	6.7
Total	30	100

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0*

Berdasarkan data dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil penguasaan kosakata yang termasuk kategori baik sebanyak 20 anak (66.7%), rata-rata sebanyak 8 anak (26.7%) dan kurang sebanyak 2 anak (6.7%). Dapat disimpulkan bahwa kategori baik memiliki jumlah terbanyak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Uji Hipotesis

Variabel bebas	Variabel terikat	ρ	r
Motivasi Orangtua	Penguasaan Kosakata pada Anak Disabilitas Intelektual	0.049	0.363

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0*

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, didapatkan hasil ρ sebesar 0.049 yang artinya bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima, karena nilai ($\rho < 0.050$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi orangtua dengan penguasaan kosakata. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (r) didapatkan hasil sebesar 0.363 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk kategori lemah, berada dalam rentang 0.20

sampai 0.39. Korelasi ini bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi orangtua, semakin tinggi pula penguasaan kosakata.

Penelitian ini berjudul "Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Penguasaan Kosakata Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Surakarta". Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024 dengan responden sebanyak 30 orang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan motivasi orang tua dengan penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta.

Orang tua dengan anak disabilitas intelektual memiliki tantangan tersendiri dalam mengasuh anak. Meskipun begitu dengan motivasi yang kuat, dukungan yang tepat, dan strategi yang efektif, orang tua dapat membantu anak mereka mencapai potensi maksimal dan menjalani kehidupan yang bahagia dan bermakna (Adams *et al.*, 2018) dalam penelitian lainnya dikatakan bahwa ibu yang memiliki anak disabilitas intelektual seringkali menemukan kekuatan dan kebahagiaan dalam melihat perkembangan kecil pada anak mereka (Abiir, 2023). Hal tersebut dapat dijadikan motivasi tersendiri bagi ibu dengan anak intelektual disabilitas. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dengan anak intelektual disabilitas memiliki kategori baik sebanyak 29 orang (96.67%), sedang tidak ada dan kurang sebanyak 1 orang (3.33%). Berdasarkan hasil dari penelitian, motivasi orangtua dengan anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta sudah mencapai tingkat maksimal. Hal ini terlihat dari 29 responden dengan kategori baik, dan 1 responden dengan kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan orang tua dengan disabilitas intelektual dalam merawat anak-anak mereka (Faragher *et al.*, 2019).

Keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh anak disabilitas intelektual yakni membaca, membaca merupakan keterampilan dasar dan bidang akademik dasar selain menulis, kemampuan membaca merupakan kebutuhan karena sebagian besar informasi atau ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat di peroleh dengan membaca, dan merupakan sesuatu yang perlu dikuasai oleh anak disabilitas dalam mengembangkan aspek kemampuan dalam hal penguasaan kosa kata. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia (Barru *et al.*, 2023). Selain itu, adanya keterbatasan dalam pemenuhan konsep pikir, menjadikan banyak kosakata yang tidak dapat tersimpan

dengan baik diakibatkan siswa dengan gangguan ini tidak pernah menyimpan identifikasi kongkret kosakata tersebut dalam benak mereka (Ummah & Sya'fiatul, 2019).

Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini bahwa dari 30 responden anak dengan disabilitas intelektual pada pengukuran fungsional kosakata yang termasuk kategori baik sebanyak 20 anak (66.67%), rata-rata sebanyak 8 anak (26.67%) dan kurang sebanyak 2 anak (6.67%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah skor terbanyak diperoleh pada hasil pengukuran fungsional kosakata dalam kategori baik sebanyak 20 anak dengan persentase 66.67% dari total responden yang ada. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta sudah maksimal dengan hasil terbanyak dalam penguasaan kosakata skor kategori baik sebanyak 20 anak dibandingkan dalam skor kategori kurang hanya sebanyak 2 anak dan skor kategori rata-rata hanya 8 anak. Penelitian ini sejalan dengan (Antono *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pendidikan yang dirancang secara spesifik untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak berkebutuhan khusus agar memiliki kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial, salah satunya melatih kemampuan komunikasi berbahasa. Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kesulitan mengontrol penggunaan bahasa, baik proses reseptif maupun produktifnya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Saputra *et al.*, 2023) menyatakan bahwa anak dengan disabilitas intelektual membutuhkan kemampuan dalam penguasaan kosakata yang baik dan benar agar dapat membantunya dalam memiliki keterampilan sosial.

Orang tua memegang peran krusial dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah bersama mereka. Motivasi yang diberikan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan perkembangan bahasa dan bicara anak berjalan sesuai tahapan usianya, yang pada akhirnya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Tresnawan *et al.*, 2024). Permasalahan yang paling terlihat pada anak disabilitas intelektual adalah perilaku dan intelektual, yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari hal baru dan melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan definisi dari *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (2010) bahwa disabilitas intelektual ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang mencakup keterampilan sosial dan praktis sehari-hari dan muncul sebelum usia 18 tahun (Nailis *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SLB Surakarta dan menemukan adanya hubungan antara motivasi orang tua dengan penguasaan kosakata anak disabilitas intelektual. Uji statistik

yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank* dengan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.363 menunjukkan hubungan positif antara motivasi orang tua dan penguasaan kosakata anak. Dengan nilai signifikansi (p) 0.049 yang lebih kecil dari 0.050, hubungan ini terbukti signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi motivasi orang tua, semakin baik penguasaan kosakata anak. Meskipun korelasi ini tidak terlalu kuat, hasilnya tetap menunjukkan bahwa motivasi orang tua berperan dalam perkembangan kosakata anak. Penelitian ini sejalan dengan (Virgiana *et al.*, 2024) yang menekankan bahwa motivasi orang tua adalah kunci keberhasilan anak disabilitas intelektual. Motivasi ini menjadi fondasi utama bagi anak untuk mencapai potensi penuh mereka, terutama dalam penguasaan kosakata dan perkembangan keseluruhan. Dukungan orang tua, baik emosional, instrumental, maupun informasional, sangat penting. Keterikatan erat antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan.

SIMPULAN

Motivasi orangtua dengan anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta berada pada kategori baik karena memiliki jumlah terbanyak yaitu 29 orang. Penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta adalah berada pada kategori baik karena memiliki jumlah terbanyak yaitu 20 anak. Dari hasil uji menunjukkan adanya hubungan motivasi orangtua dengan penguasaan kosakata pada anak disabilitas intelektual di SLB Surakarta. Analisis data tersebut didapatkan hasil p sebesar 0.049 yang artinya bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dapat disimpulkan bahwa korelasi ini bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi orangtua, semakin baik pula penguasaan kosakata anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abiir, Z., & Noviyan Andriyani, I. (2023). Emosi Positif Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di Slb C Ypalb Karanganyar. *Cons-ledu*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.51192/cons.v3i1.507>
- Adams, D., Rose, J., Jackson, N., Karakatsani, E., & Oliver, C. (2018). Coping Strategies in Mothers of Children with Intellectual Disabilities Showing Multiple Forms of Challenging Behaviour: Associations with Maternal Mental Health. *Behavioural and Cognitive Psychotherapy*, 46(3), 257–275. <https://doi.org/10.1017/S1352465817000704>

- Amelia, Z. (2020). Hubungan Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Penguasaan Kosakata Anak Usia 6-7 Tahun. *Psikologi Prima*, 3(2), 37–55. <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v3i2.1448>
- Antono, N, M., & Rosid, A. (2021). PEMBELAJARAN BAHASA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI SLB NEGERI KELEYAN BANGKALAN-MADURA (Language Learning for Disabilities at SLB Negeri *Sawerigading*, 27(1).
- Barru, Kabupaten, Amin, A., Kasma, & Wati, M. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata (Flash Card) dalam The Use of Flash Card Media to Improve Vocabulary Mastery of Deaf Students in Special Schools in Barru Regency. 3(6).
- Deanikha, A., & Tirtawati, D. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu di SLB B Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 522–533.
- Faragher, R., Ph, D., Taggart, L., Ph, D., Clegg, J., Faragher, R., Brown, I., Swenson, S., Reinders, C., Paper, S., & Taggart, L. (2019). Editors: Policy and Practice in Intellectual Disabilities Soft Words for Strident Times Risks from the New Eugenics.
- Fithriani. (2020). Peran orang tua memberikan motivasi terhadap prestasi anak dalam keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Khairiyah, F. Al, Ramadani, I. M., Syahidah, S. I., Shakila, Z., & Hamidah, S. (2024). Pembelajaran Kosakata dan Kemampuan Berbahasa terhadap Anak Tunagrahita. 3.
- Mark E. Wildmon, Kenneth V. Anthony, & Z. J. K. (2024). Identifying and Navigating the Barriers of Parental Involvement in Early Childhood Education. ISSN 1099-839X, 25(1).
- Nailis, Firdausia, Kholida, Afrida, Naila, Widyaningrum, Y., Shofiyuddin, M., & Zulfahmi, M. N. (2021). Pola Asuh Efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Era Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.108-115>
- Nurshadrina, A., & Primana, L. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak mild intellectual disability dengan pendekatan modifikasi perilaku. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 11(4), 134–140. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.28253>
- Oranga, J., Obuba, E., Sore, I., & Boinett, F. (2022). Parental Involvement in the Education of Learners with Intellectual Disabilities in Kenya. *OALib*, 09(04), 1–18. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108542>
- Putri, N. A., & Yamin. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar

- Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [The Relationship between Parental Motivation and Learning Discipline of Grade IV Elementary School Students]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 848–854. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1266>
- Saputra, Aggry, Zulfachmi, Zulfachmi, & Alviandi, A. (2023). Aplikasi Pembelajaran Kosakata Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Menggunakan Metode Algoritma Fisher-Yates. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 393–398. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8110>
- Sari, Y. A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autis Usia Sekolah Dasar Di Slbn Bangkinang Kota Tahun 2022. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2), 20–29.
- Sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
- Tresnawan, Teten, Widlyasari, Hani, & Janatri, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pada Anak Tunagrahita di SLB PGRI Wilayah Kerja Puskesmas Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 91–100. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.141>
- Ummah, & Sya'fiatul, M. (2019). Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 | No. 2 | 2019 Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Vilaseca, R., Rivero, M., Ferrer, F., & Bersabé, R. M. (2020). Parenting behaviors of mothers and fathers of young children with intellectual disability evaluated in a natural context. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240320>
- Virgiana, B., MKrisna, Nurul Azizah, I., Aula, T., Salwa, Masfia, I., Fahmy, Z., Studi Psikologi, P., Psikologi dan Kesehatan, F., & Islam Negeri Walisongo Semarang, U. (2024). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 112–138.